

Original Article*)

Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Keluarga Dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Pandeglang Tahun 2022*(The Relationship between Mother's Perception, Family Support, and Affordability of Immunization Service Places with Basic Immunization Equipment for Babies in Work Areas Cadasari Pandeglang Health Center in 2022)***Yeni Nurhayani¹**¹Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Email correspondent: h.rayyan88@gmail.com

Abstract

Introduction: Immunization is giving immunity to infants and children against various diseases so that infants and children grow in healthy conditions. Data on basic immunization coverage at the Cadasari Health Center in the last 3 years has decreased and has not reached the national target of 90%. In 2019, it only reached 85,93%, in 2020 it decreased to 75,15% and in 2021 it decreased again to 70,11%.

Methods: Descriptive quantitative research method with cross-sectional design. A sample of 84 respondents used a purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate.

Results: The results showed that 57.1% of respondents had babies with incomplete basic immunization, 53,6% had a negative perception of basic immunization for babies, 58,3% lacked family support, and 51,2% had a place to live far from the immunization service. There is a significant relationship between the mother's perception ($p = 0,003$); family support ($p = 0,004$); and affordability of immunization services ($p = 0,002$) with the completeness of basic immunization for infants in the working area of the Cadasari Health Center, Pandeglang Regency in 2022.

Discussion: Completeness of basic immunization is influenced by negative perceptions, lack of family support, and long distances to immunization services. It is hoped that mothers who live far away from immunization services will take the time to bring their children to Posyandu, and seek information from health workers for solutions related to distance or access problems which are obstacles to giving basic immunization to babies.

Keywords: immunization, perception, support, affordability

Artikel

Disubmit (Received) : 01 February 2023

Diterima (Accepted) : 31 January 2023

Diterbitkan (Published) : 01 February 2023

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Salah satu bentuk atau usaha dalam pencegahan kematian neonatal, bayi dan balita yaitu melalui pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga jika terpapar lagi dengan antigen yang sama maka tidak akan lagi menderita penyakit tersebut.¹ *World Health Organization (WHO)* tahun 2019, melaporkan bahwa 1 dari 5 anak di dunia tercatat belum mendapatkan imunisasi rutin dan sekitar 2,5 juta kematian diperkirakan setiap tahun di usia kelompok bayi dari difteri, pertusis, tetanus dan campak. Cakupan imunisasi di wilayah Asia Tenggara mencapai 52% dan diperkirakan 85% dari bayi diseluruh dunia telah mendapat imunisasi. Terdapat 19,3% juta bayi dan anak-anak belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap beresiko terkena penyakit.²

Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia telah mencapai 93,4%. Pencapaian ini sudah melebihi target yang telah ditetapkan yakni 90%. Dengan cakupan imunisasi BCG (85%), DPT (64%), Polio (74%), HB1 (91%), HB2 (84,4%), HB3 (83,0%) dan campak (93%). Keberhasilan program imunisasi dapat diukur dengan tercapainya UCI (*Universal Child Immunization*) desa yang dapat dilihat dari cakupan imunisasi dasar lengkap. Kemenkes RI melaporkan bahwa hasil pencapaian UCI desa secara nasional pada tahun 2018 yaitu sebesar 82,9% dan belum memenuhi target 100%. Selama tahun 2016-2020, cakupan UCI desa cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya GAIN UCI yang dicanangkan sejak tahun 2017 dapat meningkatkan pencapaian cakupan UCI desa dari 78% pada tahun 2017 menjadi 82,9% di tahun 2020.³

Data cakupan imunisasi dasar di provinsi Banten dalam dua tahun terakhir masih sangat rendah dan belum mencapai target nasional sebesar 90%. Cakupan kumulatif yaitu pada tahun 2020 hanya mencapai 76,3% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 84,9% dengan sasaran imunisasi yaitu pada 318.459 bayi yang telah mendapat imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) sejumlah 84,32%, HB 0 (*Hepatitis B*) 69,96%, DPT-HB 1 (*Dyfteri Pertusis Tetanus*) 76,48%, DPT-HB 3 81,84%, Polio 83,03%, dan Campak 89,28%.⁴ Profil Dinkes Pandeglang tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan kumulatif imunisasi BCG (83,50%), DPT1+HB1 (89,38%), DPT2+HB2 (83,25%), Polio (83,53%), IPV (83,20%), Hepatitis B3 (53,58%), dan Campak (79,83%).⁵

Data cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Cadasari dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan dan belum mencapai target nasional sebesar 90%. Tahun 2019 hanya mencapai 85,93%, tahun 2020 menurun menjadi 75,15% dan tahun 2021 kembali menurun menjadi 70,11% dengan sasaran imunisasi 529 bayi. Data cakupan kumulatif imunisasi di Kecamatan Cadasari berdasarkan laporan bulanan Puskesmas Cadasari tahun 2021 dari 10 desa yang ada, jumlah sasaran 529, cakupan BCG (50,4%), Hepatitis B (0-7 hari) (33,1%), DPT+HB 1 (52,9%), DPT+HB 2 (51,7%), DPT+HB 3 (46%), Polio 1 (62,6%), Polio 2 (60,1%), Polio 3 (53,6%), Polio 4 (50,7%), IPV (50,3%) dan Campak (49%). Rendahnya cakupan disebabkan oleh kondisi pandemi COVID-19 yang membatasi ruang gerak masyarakat dan membuat orang tua anak takut berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan untuk mengimunisasi anaknya, namun keraguan orang tua untuk mengimunisasi anaknya juga sudah terjadi sebelum masa pandemi COVID-19 dengan berbagai alasan seperti alasan agama, ekonomi, keluarga, jarak tempuh dan lain sebagainya.⁶

Masa pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1-2 meter.⁷

Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas, namun cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu salah satunya faktor perilaku yang mendorong seorang ibu mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan imunisasi kepada anaknya. Perilaku ibu berdasarkan persepsi, dukungan dari keluarga serta jarak ke tempat pelayanan imunisasi merupakan beragam faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan status gizi pada bayi.⁸ Persepsi merupakan salah satu hal yang dapat membangun ibu dalam pemberian imunisasi kepada anak, sehingga pandangan yang baik dan benar tentang imunisasi akan mendorong dan memotivasi ibu dalam melakukan imunisasi pada bayinya.⁹ Penelitian Nurharpiyani *et al* menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dijelaskan bahwa ibu yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi beresiko 3,7 kali untuk ibu tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya yang memiliki persepsi positif.¹⁰

Hal ini diperkuat oleh penelitian Telmasari *et al* bahwa ada hubungan antara persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi, ibu yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi memiliki peluang 4,1 kali lebih besar tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang memiliki persepsi positif.¹¹ Faktor lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar bayi adalah dukungan keluarga. Adanya dukungan dari keluarga akan memberikan motivasi kepada ibu untuk membawa anak mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal pemberian.¹² Penelitian Handayani menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dukungan keluarga adalah domain yang sangat penting dalam kelengkapan imunisasi dasar.¹³ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Igiyany, bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Orang tua bayi yang kurang mendapat dukungan keluarga terkait imunisasi memiliki resiko 8 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi pada bayinya dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga.¹⁴

Akses atau jarak ke tempat pelayanan imunisasi juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program imunisasi. Akses terhadap fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana prasarana yang ada, baik keterjangkauan pelayanan maupun transportasi. Kemudahan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, dalam hal ini tempat pelayanan imunisasi, sangat menentukan seseorang dalam menentukan pilihan untuk mengakses suatu pelayanan atau tidak.¹⁵ Penelitian Kartina menunjukkan bahwa ada hubungan antara akses ke pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.¹⁶ Hasil serupa ditunjukkan oleh Noviana & Qomaruddin, bahwa ada hubungan antara jarak ke tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dijelaskan bahwa jarak rumah yang dekat akan memudahkan para ibu memanfaatkan pelayanan imunisasi yang optimal. Sebaliknya dengan jarak rumah yang jauh dari tempat pelayanan imunisasi menyebabkan para ibu enggan untuk mengimunisasi bayinya.¹⁷

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak usia 13-23 tahun di Wilayah Puskesmas Cadasari didapatkan 3 orang ibu mengatakan sudah lengkap memberikan imunisasi pada anaknya dan 7 orang ibu lainnya mengatakan belum lengkap memberikan imunisasi pada anaknya. Dari ketujuh orang tersebut empat orang diantaranya memberikan tanggapan bahwa pemberian imunisasi pada anak cukup sekali kali saja tidak perlu sampai lengkap dengan alasan bahwa mereka trauma memberikan imunisasi pada anaknya karena sesudah imunisasi anak mereka menjadi demam. Tiga orang lainnya mengatakan bahwa mereka malas datang ke Posyandu untuk melakukan imunisasi pada anaknya karena jarak rumahnya jauh ke tempat pelayanan Posyandu anak. Selanjutnya 5 diantara 7 orang tersebut mengatakan kurang mendapat dukungan dari suami atau keluarga terkait dengan pemberian imunisasi pada anaknya, mereka juga mengatakan keluarga tidak terlalu ikut campur masalah imunisasi anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Keluarga Dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Pandeglang Tahun 2022.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Desain yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data yang dilakukan dalam satu kali pada waktu yang bersamaan dan tidak ada periode *follow-up*.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai bayi usia 13-23 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang sebanyak 529 orang.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan di atas, maka besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 84 responden. Kriteria sampel yang diperlukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dibagi dua yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dimulai pada bulan Juli tahun 2022 dan dilaksanakan di Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Pada penelitian ini kuesioner yang di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti adalah kuesioner persepsi ibu dan dukungan keluarga. Sedangkan Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

Hasil

Analisis Univariante

Gambaran Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Tabel 1. Gambaran Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak lengkap	48	57,1
Lengkap	36	42,9
Total	84	100

Hasil pengisian kuesioner yang merujuk pada data buku catatan KIA/KMS yang dimiliki oleh responden menunjukkan sebagian besar dari responden (57,1%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang tidak lengkap, dan hampir setengah dari responden (42,9%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang lengkap.

Gambaran Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Persepsi Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	45	53,6
Positif	39	46,4
Total	84	100

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan sebagian besar dari responden (53,6%) memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi dasar pada bayi dan hampir setengah dari responden (46,4%) memiliki persepsi positif terhadap imunisasi dasar pada bayi.

Gambaran Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Tabel 3. Gambaran Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang mendukung	49	58,3
Mendukung	35	41,7
Total	84	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan sebagian besar dari responden (58,3%) kurang mendapat dukungan dari keluarga terkait dengan imunisasi dasar bayi dan hampir setengah dari responden (41,7%) mendapat dukungan dari keluarga terkait dengan imunisasi dasar bayi.

Gambaran Distribusi Frekuensi Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Tabel 4. Gambaran Distribusi Frekuensi Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jauh	43	51,2
Dekat	41	48,8
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa, dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan sebagian besar dari responden (51,2%) memiliki jarak yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi dan hampir setengah dari responden (48,8%) memiliki jarak yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi.

Analisis Bivariate

Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Tabel 5. Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Persepsi Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi				Total		P-Value	OR
	Tidak lengkap		Lengkap		N	%		
	F	%	F	%				
Negatif	33	73,3	12	26,7	45	100	0,003	4,400
Positif	15	38,5	24	61,5	39	100		
Total	48	57,1	36	42,9	84	100		

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa, responden yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi dasar sebagian besar (73,3%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang tidak lengkap, sedangkan responden yang memiliki persepsi positif terhadap imunisasi dasar sebagian besar (61,5%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang lengkap.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi				Total		P-Value	OR
	Tidak lengkap		Lengkap		N	%		
	F	%	F	%				
Kurang Mendukung	35	71,4	14	28,6	49	100	0,004	4,231
Mendukung	13	37,1	22	62,9	35	100		
Total	48	57,1	36	42,9	84	100		

Berdasarkan data pada tabel 6 diketahui bahwa, responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga sebagian besar (71,4%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang tidak lengkap, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar (62,9%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang lengkap.

Hubungan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Tabel 7. Hubungan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi	Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi				Total		P-Value	OR
	Tidak lengkap		Lengkap		N	%		
	F	%	F	%				
Jauh	32	74,4	11	25,6	43	100	0,002	4,545
Dekat	16	39	25	61	41	100		
Total	48	57,1	36	42,9	84	100		

Berdasarkan data pada tabel 7 diketahui bahwa, responden yang memiliki jarak yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi sebagian besar (74,4%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang tidak lengkap, sedangkan responden yang memiliki jarak yang dekat ke tempat pelayanan imunisasi sebagian besar (61%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang lengkap.

Pembahasan

Analisis Univariante

Gambaran Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, sebagian besar dari responden (57,1%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang tidak lengkap, dan hampir setengah dari responden (42,9%) memiliki bayi dengan status imunisasi dasar yang lengkap. Hal ini dilihat berdasarkan pada data dari hasil pengisian kuesioner yang merujuk pada data buku catatan KIA/KMS yang dimiliki oleh responden. Imunisasi adalah memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap suatu penyakit tertentu.¹⁹ Pentingnya imunisasi didasarkan pada pemikiran bahwa pencegahan penyakit merupakan upaya terpenting dalam pemeliharaan kesehatan anak. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia

3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (campak atau MR).²⁰ Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas, namun cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu salah satunya faktor perilaku yang mendorong seorang ibu mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan imunisasi kepada anaknya. Perilaku ibu berdasarkan persepsi, dukungan dari keluarga serta jarak ke tempat pelayanan imunisasi merupakan beragam faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan status gizi pada bayi.⁸

Peneliti berasumsi bahwa adanya bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kurangnya pengetahuan ibu karena menganggap bahwa bayi yang di imunisasi akan selalu demam atau sakit sehingga mereka tidak memberikan imunisasi kepada bayinya dan banyaknya responden yang tidak mengetahui bahaya apa saja yang bisa menyerang bayinya jika tidak diimunisasi secara lengkap. Selain itu kurangnya sumber informasi mengenai imunisasi di masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, dan didukung oleh jarak yang cukup jauh terhadap tempat pelayanan imunisasi sehingga responden kesulitan untuk mencapai tempat pelayanan. Memang selama ini imunisasi menjadi pro dan kontra, namun alangkah baiknya jika ibu yang memiliki bayi melihat dari berbagai sisi positifnya tidak hanya melihat satu sisi negatifnya saja, sehingga ibu dapat membawa bayinya ke pelayanan kesehatan seperti posyandu untuk diberikan imunisasi dasar lengkap.

Gambaran Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, sebagian besar dari responden (53,6%) memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi dasar pada bayi dan hampir setengah dari responden (46,4%) memiliki persepsi positif terhadap imunisasi dasar pada bayi. Hal ini dilihat berdasarkan pada data hasil pengisian kuesioner yang dilakukan responden. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Proses terjadinya persepsi tergantung dari pengalaman masa lalu dan pendidikan yang diperoleh individu. Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif. Setiap manusia tentu mempunyai proses yang sama dalam menerima suatu informasi, tetapi persepsi dari setiap individu tidak akan selalu sama ketika memaknai sesuatu, bisa saja dua individu mempunyai persepsi yang berbeda ketika memberi makna terhadap suatu masalah yang sama. Perbedaan persepsi yang demikian tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar.²¹

Gambaran Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, sebagian besar dari responden (58,3%) kurang mendapat dukungan dari keluarga terkait dengan imunisasi dasar bayi dan hampir setengah dari responden (41,7%) mendapat dukungan dari keluarga terkait dengan imunisasi dasar bayi. Hal ini dilihat berdasarkan pada data hasil pengisian kuesioner yang dilakukan responden. Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, mertua, maupun saudara lainnya.²²

Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik, sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai

peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan.²³

Gambaran Distribusi Frekuensi Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, sebagian besar dari responden (51,2%) memiliki jarak yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi dan hampir setengah dari responden (48,8%) memiliki jarak yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi. Hal ini dilihat berdasarkan pada data hasil pengisian kuesioner yang dilakukan responden. Jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan termasuk tenaga kesehatan yang ada dan mudah dijangkau merupakan salah satu faktor yang member kontribusi terhadap perilaku dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.²⁴

Puskesmas sebagai pemberi pelayanan primer yang menjadi andalan utama pelayanan bagi masyarakat, belum mampu memberikan pelayanan bagi daerah terpencil perbatasan dan kepulauan. Wilayah kerja puskesmas cukup luas, secara geografi sebagian sulit dijangkau, jumlah penduduk sedikit, tersebar dalam kelompok-kelompok kecil yang saling berjauhan. Sarana transportasi sangat terbatas dengan biaya mahal baik darat, sungai, laut maupun udara.²⁵ Menghitung jarak jangkauan efektif berdasarkan pendekatan *neighborhood unit* ini bervariasi yakni mulai radius ¼ mil (400 m), ½ mil (800 m), hingga ¾ mil (1200 m) dengan waktu tempuh berkisar 5-30 menit dengan berjalan kaki. Artinya jarak yang paling efektif bagi pejalan kaki adalah kurang dari 1200 m dan berada pada kategori sangat dekat, dekat, dan sedang. Untuk jarak 1200 m-3000 m masih dalam jangkauan *neighborhood unit* namun semakin jauh jaraknya semakin berkurang keefektifannya.²⁶

Analisis Bivariate

Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* = 0,003. Dimana nilai *p-value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,003 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Hasil uji OR (*Odds Ratio*) didapatkan nilai 4,400, artinya bahwa, responden yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi dasar berpeluang 4,4 kali lebih besar untuk tidak membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif terhadap imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurharpiyani *et al* yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dijelaskan bahwa ibu yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi beresiko 3,7 kali untuk ibu tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya yang memiliki persepsi positif.¹⁰ Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Telmasari *et al*. bahwa ada hubungan antara persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi, ibu yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi memiliki peluang 4,1 kali lebih besar tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang memiliki persepsi positif.¹¹ Diperkuat oleh hasil penelitian Askar bahwa ada hubungan antara persepsi ibu dengan pemberian imunisasi anjuran pada balita, ibu yang memiliki persepsi negatif memiliki peluang 3,3 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang memiliki persepsi positif.²⁷

Persepsi merupakan salah satu hal yang dapat membangun ibu dalam pemberian imunisasi kepada anak, sehingga pandangan yang baik dan benar tentang imunisasi akan mendorong dan memotivasi ibu dalam melakukan imunisasi pada bayinya. Pengambilan keputusan dan kualitas dari pilihan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi mereka. Persepsi keseriusan sering didasarkan pada informasi medis atau pengetahuan, juga dapat berasal dari keyakinan seseorang bahwa ia akan

mendapat kesulitan akibat penyakit dan akan membuat atau berefek pada hidupnya secara umum.⁹ Pengaruh persepsi terhadap pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya terletak pada ibu saja, tetapi pada keluarga maupun masyarakat secara luas sekalipun. Pandangan yang baik tentang imunisasi dari berbagai pihak dapat membangun dukungan dan motivasi bagi ibu untuk dapat memberikan imunisasi kepada bayi secara lengkap dan tepat, untuk menjadikan anak-anak memiliki kesehatan dan kekebalan tubuh yang baik sekarang maupun dimasa mendatang.²⁸

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan bermakna antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari terjadi karena persepsi merupakan salah satu hal yang dapat membangun ibu dalam pemberian imunisasi kepada anak, sehingga pandangan yang baik dan benar tentang imunisasi akan mendorong dan memotivasi ibu dalam melakukan imunisasi pada bayinya. Responden yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi anak sebagian besar tidak memberikan imunisasi yang lengkap pada bayinya, hal ini dapat dipengaruhi oleh multifaktor seperti pengetahuan yang kurang, informasi yang kurang, pendidikan, sosial budaya dan lain sebagainya, namun tidak semua responden dengan persepsi negatif tentang imunisasi tidak memberikan imunisasi pada anaknya, hal ini terjadi karena banyak dukungan yang diberikan pada ibu seperti dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan dari petugas kesehatan, sehingga walaupun ibu memiliki persepsi negatif tentang imunisasi namun ibu tetap membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap karena adanya motivasi atau support system dari orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* = 0,004. Dimana nilai *p-value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,004 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Hasil uji OR (*Odds Ratio*) didapatkan nilai 4,231, artinya bahwa, responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga terkait imunisasi dasar bayi berpeluang 4,2 kali lebih besar untuk tidak membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga terkait imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dukungan keluarga adalah domain yang sangat penting dalam kelengkapan imunisasi dasar. Ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga dalam hal imunisasi anak berpeluang 4,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga.¹³ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Igiyany bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Orang tua bayi yang kurang mendapat dukungan keluarga terkait imunisasi memiliki resiko 8 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi pada bayinya dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga.¹⁴ Diperkuat oleh hasil penelitian Fitriana *et al.* bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terkait imunisasi memiliki resiko 5,6 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi pada bayinya secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga.²⁹

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang turut berperan penting dalam menentukan suatu kesehatan bayi salah satunya terkait dengan pemberian imunisasi. Adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi ibu mengikutsertakan anaknya dalam pemberian imunisasi sesuai jadwal. Pemberian imunisasi sesuai jadwal dapat mencegah anak dari penyakit tertentu, namun dengan tidak adanya dukungan keluarga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mengikutsertakan anaknya dalam pemberian imunisasi. Sumber dukungan keluarga terdiri dari dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Keluarga, khususnya suami seringkali

bertindak sebagai “*gate keeper*” bagi upaya pencarian dan penggunaan pelayanan kesehatan bagi istri dan keluarganya.²²

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan bermakna antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari terjadi karena adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri anggota keluarga yang didukung dalam menghadapi suatu permasalahan kesehatan salah satunya terkait dengan masalah imunisasi anak. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi responnya negatif dan bersikap seolah tidak menghiraukan dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi anak, maka ibu cenderung tidak yakin dalam pelaksanaan imunisasi, sehingga pada akhirnya anak tidak dibawa oleh ibunya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Responden yang mendapat dukungan keluarga terkait imunisasi anak, sebagian besar membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap, namun ada juga responden yang mendapatkan dukungan keluarga membawa tapi tidak membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan sehingga tidak tahu informasi jadwal posyandu atau terhambat oleh faktor jarak yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi.

Hubungan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* = 0,002. Dimana nilai *p-value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,002 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Hasil uji OR (*Odds Ratio*) didapatkan nilai 4,545, artinya bahwa, responden yang jarak tempat tinggalnya jauh ke tempat pelayanan imunisasi berpeluang 4,5 kali lebih besar untuk tidak membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang jarak tempat tinggalnya dekat dengan tempat pelayanan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartina yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara akses ke pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki jarak tempuh yang jauh dari rumahnya ke tempat pelayanan imunisasi berpeluang 6,2 kali lebih besar untuk tidak membawa anaknya melakukan imunisasi dibandingkan dengan ibu yang memiliki jarak yang dekat dari rumahnya ke tempat pelayanan imunisasi.¹⁶ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Noviana dan Qomaruddin bahwa ada hubungan antara jarak ke tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dijelaskan bahwa jarak rumah yang dekat akan memudahkan para ibu memanfaatkan pelayanan imunisasi yang optimal. Sebaliknya dengan jarak rumah yang jauh dari tempat pelayanan imunisasi menyebabkan para ibu enggan untuk mengimunisasi bayinya. Ibu yang memiliki jarak rumah yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi berpeluang 4,8 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar pada anaknya secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki jarak rumah yang dekat ke tempat pelayanan imunisasi.¹⁷

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian derajat kesehatan, termasuk status kelengkapan imunisasi dasar adalah adanya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga dapat memperkecil jarak tempuh, hal ini akan menimbulkan motivasi ibu untuk datang ketempat pelayanan imunisasi.³⁰ Semakin dekat jarak jangkauan masyarakat terhadap suatu tempat pelayanan kesehatan dalam hal ini tempat pelayanan imunisasi, maka akan semakin sedikit pula waktu yang diperlukan untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan termasuk pelayanan imunisasi sehingga tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan semakin meningkat.³¹

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan bermakna antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari terjadi karena akses ke pelayanan kesehatan dapat dilihat dari segi ketersediaan alat transportasi, waktu perjalanan yang diperlukan, biaya perjalanan dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan. Kemudahan transportasi menuju ke tempat

pelayanan imunisasi sangat berpengaruh. Ibu yang memiliki jarak tempat pelayanan terjangkau lebih banyak diimunisasi lengkap di bandingkan dengan ibu yang memiliki jarak yang tidak terjangkau, dimana semakin jauh jarak yang ditempuh untuk melakukan imunisasi maka semakin tidak lengkap imunisasi pada bayi sebab ibu yang jarak rumahnya terlalu jauh dengan tempat pelayanan imunisasi akan berfikir kesekian kali untuk datang ke tempat pelayanan. Sebab sebagian ibu berpendapat bahwa daripada mengeluarkan biaya ke tempat imunisasi lebih baik uang tersebut dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, begitu pula sebaliknya untuk pergi ke tempat dengan cara berjalan kaki menurut mereka akan menghabiskan waktu, lebih baik waktu tersebut dimanfaatkan untuk pekerjaan lain, misalnya mengurus pekerjaan rumah.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi pada penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan mandiri.

Kontribusi Penulis

Penulis ini dilakukan oleh Yeni Nurhayani sebagai author pada penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh responden yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

References

1. Hadiani DiN., Mulyati E., Ratnaningsih E., Sofiati F., Saputro H. Buku Ajar Imunisasi. 2nd ed. Mulati E., Isfan R., Editors. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2015. 1-143 p.
2. WHO. National Immunization Coverage Scorecards Estimates for 2019. In Immunization, Vaccines and Biologicals. Geneva, Switzerland: World Health Organization: 2019. p. 1-30.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Vol. 42, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2020. 97-119 p.
4. Dinkes Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021. 2021:1-68.
5. Dinkes Kabupaten Pandeglang. Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang: 2021.
6. Puskesmas Cadasari. Profil Kesehatan Puskesmas Cadasari Tahun 2021. Pandeglang: 2021.
7. Irawati. Imunisasi Dasar Dalam Masa Pandemi COVID-19. J Kedokteran Unila. 2020;4(2): 205-10.
8. Harahap ED., Suroyo RB., Silaen M. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Situmbaga Kecamatan Halonganan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. J Komunitas Kesehatan Masyarakat. 2020; 2(2): 22-33.
9. Frastika I., Rahayu SND., Agustin T., Kartika L. Persepsi Dan Sikap Orang Tua Tentang Pemberian Imunisasi Anak. J Ilmu Keperawatan Indonesia. 2020; 10(02): 24-30.
10. Nurharpiyani IH, Indrayani, Hamdan. Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma. J Health Resource Science. 2021; 1(2): 73-82.
11. Telmasari, Sari L., Hajimi H. Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Khatulistiwa Nurse J. 2021; 2(2): 9-17.
12. Husnida N., Iswanti T., Tansah A. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak. Med (Media Inf Kesehatan). 2019; 6(2): 265-72.
13. Handayani Y. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Desa Mumbulsari. Arter J Ilmu Kesehatn. 2021; 2(2): 62-6.
14. Igiyany PD. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. J Ilmu Kesehatan

- Masyarakat Berk. 2019: 1(1): 67-74.
15. Libunelo E., Paramata Y., Rahmawati R. Hubungan Karakteristik Ibu Dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo J Public Health*. 2018: 1(1): 8-14.
 16. Kartina. Hubungan Peran Orang Tua Dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Kesehatan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Daik Kabupaten Lingga. *Enhanc a J Health Science*. 2021: 1(3): 76-87.
 17. Novianida DG., Qomaruddin MB. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *J Health Science Prev*. 2020: 4(2): 125-33.
 18. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta: 2018.
 19. Sari LI. *Buku Ajar Imunisasi Bayi*. Bandung: Media Sains Indonesia: 2020. 1-35 p.
 20. Hadinegoro SRS. *Buku Saku Imunisasi*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia: 2015. 1-48 p.
 21. Sumampouw OJ., Harahap N. *Persepsi Kesehatan Masyarakat Pesisir*. 2nd ed. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan Deepublish: 2016. 1-92 p.
 22. Kholifah SN., Widagdo W. *Keperawatan Keluarga Dan Komunitas*. In: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan. 1st ed. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2016. p. 1-202.
 23. Friedman MM. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktik*. 5th ed. Jakarta: Widya Medika: 2014.
 24. Sriyanti C. *Mutu Layanan Kebidanan Dan Kebijakan Kesehatan*. In: Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan. 1st ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2016. p. 1-227.
 25. Surury I., Nurizatiah S., Riptifah S., Handari SRT., Fauzi R. Analisis Faktor Risiko Ketidakeengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Jabodetabek. *J Kedokteran Dan Kesehatan*. 2021: 17(1): 77-89.
 26. Buwono PW., Sofiana NA., Sjahrudin C., Diana ES. *Penataan Sistem Pelayanan Kesehatan Rujukan*. In: *Mewujudkan Sistem Pelayanan Nasional Yang Berorientasi Pelayanan Primer Dalam Menuju Universal Coverage Dan Memenangkan Persaingan Di Era Globalisasi*. 1st ed. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia: 2016. p. 1-27.
 27. Askar NF. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Anjuran Pada Balita. *J JKFT*. 2020: 4(2):22-7.
 28. Puri YE., Murti B., Demartoto A. Pengaruh Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Ditinjau Dengan Health Belief Model Terhadap Kelengkapan Status Imunisasi. *J Kesehatan Universitas Sebel Maret*. 2018: 22(43): 1-15.
 29. Fitriana, Partijah S., Pramardika DD. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Klinik Aminah Amin. *Bunda Edu-Midwifery J*. 2020: 3(1): 25-9.
 30. Istriyati E. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. Skripsi. 2018.
 31. Rahmi N., Husna A. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *J Health Technology Medical*. 2018: 4(2): 209-22.

*) Original Article

--- ISJMHS ---